

HUBUNGAN PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA DENGAN KESIAPAN KERJA PESERTA DIDIK SMK NEGERI 1 DRIYOREJO GRESIK

Mochammad Noor Ichwan Ubaidillah

S1 Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Surabaya
mochammad.18035@mhs.unesa.ac.id

Tri Rijanto

Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Surabaya
puputwinarti@unesa.ac.id

Puput Wanarti Rusimamto

Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik
Universitas Negeri Surabaya
tririjanto@unesa.ac.id

Subuh Isnur Haryudo

Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik
Universitas Negeri Surabaya
subuhisnur@unesa.ac.id

ABSTRAK

Dalam lembaga pendidikan khusus SMK, belum bisa mempromosikan seluruh lulusannya untuk berada di dunia industri. Selain masih adanya lulusan yang belum memiliki pekerjaan, permasalahan yang lain adalah ketidaksiapan peserta didik untuk masuk ke dunia kerja dan juga masih tidak sesuai antara latar belakang keahlian di SMK dengan permintaan di dunia industri. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengalaman praktik kerja industri dan motivasi memasuki dunia kerja dengan kesiapan kerja peserta didik SMK Negeri 1 Driyorejo Gresik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu metode kuesioner dan studi dokumenter. Penelitian ini mengambil tempat yang berlokasi di SMK Negeri 1 Driyorejo Gresik yang jumlah populasinya dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI yang berjumlah 72. Validitas reliabilitas data menggunakan aplikasi *SPSS for Windows v.25.0* dan menggunakan validator. Untuk hasil uji hipotesis menggunakan uji R, uji F, dan koefisien determinasi (R²). Dengan hasil yang di dapat dari uji-t bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% di setiap masing-masing variabel. Artinya masing-masing variabel berpengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan persamaan regresi linear berganda adalah $Y = 15,966 + 0,426X_1 + 0,370X_2 + e$ menunjukkan bahwasanya variabel eksogen secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel endogen. Untuk hasil nilai koefisien determinasi (R²) sebesar nilai R Square 0,339 atau 33,9%.

Kata Kunci: Praktik Industri, Motivasi, Dunia Kerja, Kesiapan Kerja.

ABSTRACT

In educational institutions, especially vocational schools, have not been able to promote all graduates to be in the industrial world. In addition to the fact that there are still graduates who do not have jobs, another problem is the unpreparedness of students to enter the world of work and also there is still a mismatch between the expertise background in Vocational High School and the demand in the industrial world. This study aims to determine the relationship between industrial work practice experience and motivation to enter the world of work with the work readiness of students at State Vocational High School 1 Driyorejo Gresik. This research is a quantitative research using data collection techniques, namely the method of questionnaires and documentary studies. This study took place at State Vocational High School 1 Driyorejo Gresik whose population in this study was class XI students, amounting to 72. The validity of data reliability was using the SPSS for Windows v.25.0 application and using a validator. For the results of hypothesis testing using the R test, F test, and the coefficient of determination (R²). With the results obtained from the t-test that the value of t_{count} is greater than t_{table} and the significance value is less than 5% in each variable. This means that each variable has a positive and significant effect. Based on the multiple linear regression equation is $Y = 15.966 + 0.426X_1 + 0.370X_2 + e$ indicates that the exogenous variables together have a positive and significant effect on endogenous variables. For the results of the value of the determinant coefficient (R²), the value of R Square is 0.339 or 33.9%.

Keywords: Industrial Practice, Motivation, World of Work, Work Readiness.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah cara atau upaya untuk mengembangkan suatu kemampuan dan kreatifitas yang diharapkan mampu menjadi individu yang lebih unggul. Dalam membentuk individu yang unggul di era globalisasi ini, Indonesia masih belum bisa menyaingi Sumber Daya Manusia (SDM) dari negara lain. Untuk membentuk bibit-bibit unggul dan berkemampuan lebih untuk itu Indonesia tidak hanya mementingkan dalam Sumber Daya Manusia (SDM) saja tetapi harus memperhatikan dan memfokuskan di dunia pendidikan. Dunia pendidikan adalah sarana awal untuk membentuk individu yang terampil dan berkualitas termasuk pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan yang didirikan oleh pemerintah untuk mendidik, melatih dan mempersiapkan peserta didik menjadi lulusan yang siap masuk ke dunia kerja yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan keahlian teknologi (Putra & Widodo, 2009).

Pada hakikatnya Sekolah Menengah Kejuruan adalah struktur kelompok pendidikan yang dipersiapkan pemerintah untuk peserta didik terlebih bekerja dalam berbagai keahlian tertentu dengan harapan agar berupaya untuk mengikuti kemajuan dan merubah apa yang sedang terjadi dalam masyarakat umum. Dalam sistem pembelajaran SMK terdapat pembelajaran dari dunia luar sekolah atau biasa disebut dengan Prakerin. Prakerin adalah Praktik Kerja Industri yang dimana peserta didik menerima situasi, informasi dan pengalaman dari dunia kerja yang sesungguhnya. Tidak hanya itu prakerin adalah sebagai salah satu sarana untuk menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik untuk menyiapkan bekal untuk bekerja setelah lulus dari SMK (Noor, 2011).

(Syarif Suhartadi, 2011) menambahkan dari Pengalaman Praktik Kerja Industri peserta didik saat ini mengarah untuk mendukung perkembangan ekonomi sehingga prakerin di SMK menjadi eksklusif agar bisa menghasilkan lulusan yang pandai berwirausaha, bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan bisa menjadi daya tumpung industri atau pasar kerja lainnya. Tujuan di balik adanya prakerin adalah untuk menciptakan hubungan yang baik antara pihak sekolah dan industri/perusahaan. Tidak hanya itu sebelum melakukan prakerin/terjun ke dunia industri, peserta didik akan diberikan pelatihan berupa fisik, mental dan diberikan motivasi-motivasi memasuki dunia kerja dari sekolah untuk menunjang terlaksananya prakerin dan di

tempat kerja yang sesungguhnya dengan baik dan lancar.

Motivasi memasuki dunia kerja merupakan indikator yang mendasar untuk peserta didik yang akan melangsungkan berada di lingkungan perusahaan. Yang menimbulkan peserta didik termotivasi untuk memasuki dunia kerja adalah diri sendiri maupun dari dunia luar. (Oleh, 2012) mengungkapkan sesungguhnya peserta didik membutuhkan sesuatu yang dapat termotivasi dan merasa nyaman saat bekerja, karena kenyamanan dalam bekerja adalah kunci agar pada saat melakukan suatu pekerjaan terdapat rasa kenyamanan saat melaksanakan tugas dan kewajibannya. “Sedangkan motivasi muncul karena akibat adanya keinginan untuk menjalankan suatu kegiatan, terdapat dorongan, harapan dan cita-cita, lingkungan yang baik dan sehat, adanya kepercayaan dan penghargaan atas diri”. Faktor motivasi memasuki dunia kerja yang sebenarnya adalah yang turut menentukan pekerjaan seseorang. (Syarif SMKN, 2012) “Mengemukakan sesungguhnya ditemukan hubungan yang signifikan antara motivasi memasuki dunia kerja dan kesiapan kerja peserta didik”.

Menurut (Oleh, 2012) menyatakan bahwasanya kesiapan kerja menggambarkan keadaan dimana manusia yang telah siap atau memiliki *skill* sambil mengerjakan suatu tindakan atau pekerjaan dengan hasil yang terbaik dan sesuai target yang diinginkan. Kesiapan untuk melakukan suatu pekerjaan merupakan kelengkapan keadaan individu yang mencakup kesiapan fisik, kesehatan jasmani dan rohani, dan pengalaman serta adanya keinginan dan *skill* untuk melaksanakan berbagai aktivitas. Menurut (Putra & Widodo, 2009) bahwa untuk memenuhi syarat, peserta didik harus mempunyai kompetensi yang unggul dibidangnya. Pada situasi ini, kesiapan kerja bergantung adanya beberapa aspek penting seperti pelatihan industri. Bentuk adanya pelatihan industri membuat peserta didik bisa mengembangkan dan meningkatkan kompetensi agar mencegah adanya hambatan atau kejadian yang tidak diinginkan dalam industri (Arnawa, 2012) Dalam penentuan bidang kejuruan mahasiswa, banyak hal yang menyebabkan hal yang berbeda, seperti unsur individu tertentu, kepentingan individu, variabel ekologi dan hubungan individu. (Setiawan, 2011) mengatakan bahwasanya “Kepuasan kerja baru akan timbul hanya jika seseorang benar-benar mencintai pekerjaannya. Seseorang yang mencintai pekerjaannya akan bekerja dengan tekun, penuh semangat, dan selalu gembira”.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Driyorejo Gresik. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik Tahun Ajaran 2021/2022. Menurut data, lembaga pendidikan masih belum bisa mempromosikan seluruh tamatannya untuk berada dunia industri. Selain masih adanya lulusan yang belum memiliki pekerjaan, permasalahan yang lainnya adalah ketidaksiapan peserta didik untuk masuk ke dunia kerja yaitu tidak sesuai antara apa yang dimiliki peserta didik dengan permintaan dunia pekerjaan. (Syarif Suhartadi, 2011) Beberapa contoh misalnya mendapatkan informasi tentang beberapa lulusan yang bekerja masih belum sesuai dengan latar belakang edukasi dan pengetahuan yang diperoleh dari Sekolah Menengah Kejuruan.

Dalam memberikan motivasi kepada peserata didik, pihak lembaga pendidikan melalui guru dan BKK sudah memberikan motivasi/inspirasi kepada siswa dari mulai kelas X sampai dengan kelas XII sebagai upaya untuk mempersiapkan kinerja peserta didik. Sebelum pembelajaran dimulai, guru memberikan inspirasi kepada peserta didik dengan memberikan pemahaman tentang bidang keahlian siswa. (Putra & Widodo, 2009) Maksud diberikannya motivasi supaya peserta didik mendapatkan pengetahuan yang berhubungan dengan dunia kerja dan mempersiapkan untuk masuk ke dunia kerja sesuai bidang keahlian. Pandangan dari peserta didik adalah memasuki sekolah kejuruan akan berasumsi setelah lulus sekolah akan mendapatkan pekerjaan dengan cepat.

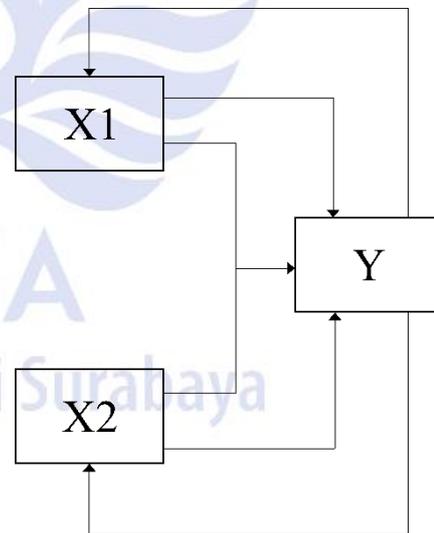
METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang merupakan suatu aktivitas/tindakan ilmiah untuk memperoleh pemahaman yang lebih dan akurat tentang suatu permasalahan (Noor, 2011). Bersumber pada tujuan penelitian yang sudah konsisten, bahwasanya jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab dan akibat. Jadi di sini peneliti membuat variable eksogen dan endogen. Berdasarkan (Budiman, 2011) “Variabel eksogen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh sebab berubahnya variabel atau terikat (endogen), baik secara positif maupun negatif, yaitu jika terdapat variabel eksogen”. Dalam hal ini pengalaman praktik kerja industri (X1) dan motivasi memasuki dunia kerja (X2) masuk kedalam

variabel eksogen. Untuk kesiapan kerja (Y) “Variabel Endogen adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Eksogen)”(Nugraha, 2010).

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Driyorejo Gresik Jl. Mirah Delima Kota Baru Driyorejo (KBD) Driyorejo, Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Pertama kali sebelum melakukan penelitian adalah melakukan survey terlebih dahulu di SMK Negeri 1 Driyorejo pada bulan Januari 2022 dan penelitian dilaksanakan pada bulan April-Juni 2022.

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik 1 dan 2 yang sudah melakukan praktek kerja industri. Sedangkan objek yang akan diteliti adalah hubungan pengalaman praktek kerja industri dan motivasi memasuki dunia kerja dengan kesiapan kerja. Di setiap kelas terdapat sebanyak 36 siswa, sehingga total seluruhnya terdapat 72 siswa sepenuhnya diambil sebagai responden penelitian. Menurut (Arnawa, 2012) teknik untuk menentukan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berikut adalah paradigma penelitian:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

- X1 : Pengalaman Praktik Kerja Industri
- X2 : Motivasi Memasuki Dunia Kerja
- Y : Kesiapan Kerja

Kuesioner adalah metode untuk mengumpulkan data yang akan diisi/dijawab oleh responden dengan seluruh pernyataan yang sudah dibuat oleh peneliti (Majdi, 2012). “Dengan

melakukan penelitian ini, setiap butir soal instrumen menggunakan skala likert yang sudah termodifikasi dengan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju/selalu, setuju/sering, tidak setuju/jarangdan sangat tidak setuju/tidak pernah” (Seminar & Statistika, 2011) Menurut (Majdi, 2012) studi dokumenter merupakan metode pengumpulan data perlu memperhatikan file, baik file tertulis, gambar, maupun elektronik.

Dalam menyusun sebuah pernyataan atau pertanyaan, peneliti melakukan penyusunan Instrumen. “Pada hakikatnya pengisian dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berbentuk *checklist* yaitu dimana responden tinggal perlu memberikan tanda (√) pada item-item yang cocok dengan kondisi yang sebenarnya. Pertanyaan dan pernyataan dalam kuesioner ada yang berupa positif dan ada yang negatif” (Pujihastuti, 2010). Kondisi tersebut supaya peserta didik benar-benar berfikir untuk memilih respon yang sesuai. Dalam penyebaran kuesioner melalui *google form*, terdapat total 75 pernyataan masing-masing variabel terdapat 25 pernyataan yang berbeda. Uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis merupakan beberapa teknik analisis data yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk menentukan apakah suatu korelasi signifikan, nilai korelasi hasil uji validitas dibandingkan dengan r-tabel. Jika nilainya positif dan rhitung lebih besar maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya apabila nilai sig lebih besar dari rhitung maka dinyatakan item pernyataan tidak valid (Fauzia, 2012). Sedangkan uji reliabilitas (Wicaksana & Suwartono, 2012) dimanfaatkan guna mengetahui pada setiap pernyataan apakah terdapat kejelasan dengan menghitung hambatan pada waktu sama namun dilakukan di kesempatan berbeda. Pada riset ini nilai alpha lebih besar dari 0,70 yang terdiri pengalaman praktik industri (0.754), motivasi memasuki dunia kerja (0.864), dan kesiapan kerja (0.916). Hasil dari uji validitas dan uji reliabilitas data dibawah adalah menggunakan bantuan dari aplikasi *SPSS for Windows 25.0*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 72 responden melalui penyebaran kuisisioner, untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden terhadap jawaban masing-masing

variabel akan didasarkan pada rentang skor jawaban sebagaimana pada lampiran.

Tabel 1. Hasil Reliabilitas

Reliability Statistics Pengalaman Praktik Industri	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,754	25
Reliability Statistics Motivasi Memasuki Dunia Kerja	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,864	25
Reliability Statistics Kesiapan Kerja	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,916	25

b. Uji Asumsi Klasik

Aspek asumsi klasik yang dimanfaatkan pada riset ini ialah normalitas, linearitas, multikolinieritas, interprestasi skor, dan lain-lain. (Drezner et al., 2008) ”Hasil uji normalitas yaitu dengan cara membandingkan nilai K-S hitung dengan nilai K-S tabel”. Hasil dari perhitungan Kolmogorav-Smornov dibawah adalah menggunakan bantuan dari aplikasi *SPSS for Windows 25.0*.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		KK
N		72
Normal Parameters^{a,b}	Mean	91,7917
	Std. Deviation	5,66168
Most Extreme Differences	Absolute	0,140
	Positive	0,101
	Negative	-0,140
Test Statistic		0,140
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai absolut K-S hitung 0,140 lebih kecil dari 0,160 nilai K-S tabel maka data terdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			
		F	Sig.
KK *	(Combined)	4,331	0,000
	Linearity	29,605	0,000
	Deviation from Linearity	1,804	0,079
Within Groups		1268,554	60
Total		2275,875	71

Hasil uji linearitas dengan bantuan SPSS versi 25 menunjukkan bahwasanya harga f pada *Deviation From Linearity* sebesar 1,804 dengan signifikansi 0,079 pada variabel eksogen (X1), maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi $\geq \infty$ ($0,079 \geq 0,05$) maka dari hipotesis yang diberikan, diterima. Artinya data saling berhubungan linier.

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwasanya harga f pada *Deviation From Linearity* sebesar 1,477 dengan signifikansi 0,143 pada variabel eksogen (X2), jadi memperoleh kesimpulan bahwasanya nilai signifikansi $\geq \infty$ ($0,143 \geq 0,05$) maka hasil dari hipotesis yang diberikan, diterima. Pada pengolahan data di atas saling berhubungan linier.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			
		F	Sig.
KK *	(Combined)	3,295	0,000
	Linearity	32,388	0,000
	Deviation from Linearity	1,477	0,143
Within Groups		1117,031	54
Total		2275,875	71

Hasil uji multikolinieritas menunjukan hasil VIF dari variabel pengalaman praktik kerja industri (1.860), dan variabel motivasi memasuki dunia kerja (1.860) kurang dari 10 yang artinya pada variabel diatas tidak terjadi gejala multikolinieritas dan data tersebut di dapat dari bantuan SPSS versi 25.

c. Interpretasi Skor

Hasil pengolahan data dari penelitian tersebut adalah 12 siswa (16,7%) memiliki tendensi yang tinggi, 56 siswa (77,7%) memiliki tendensi yang sedang dan 4 siswa (5,6%) memiliki tendensi yang rendah. Terlihat dari rasio tendensi yang nilai variabel eksogennya (X1) dapat dikatakan memiliki tendensi yang sedang. Tendensi dalam variabel eksogen yang sedang membuktikan memang sebanyak 77,7% peserta didik sudah menyempurnakan kriteria indikator ketercapaian. Adapun indikator tersebut meliputi pemahaman siswa tentang Prakerin, kegiatan Pra Prakerin (pembekalan), kegiatan selama Prakerin (kesesuaian pengetahuan/ keterampilan dengan tuntutan dunia kerja, fasilitas praktik, monitoring dan bimbingan dari guru pembimbing dan pembimbing industri dan kegiatan Pasca Prakerin (evaluasi).

Hasil pengolahan data dari penelitian tersebut adalah 9 siswa (12,4%) mempunyai tendensi yang tinggi, 53 siswa (73,6%) mempunyai tendensi yang sedang dan 10 siswa (14%) mempunyai tendensi yang rendah. Terlihat dari rasio tendensi yang nilai variabel eksogennya (X2) dapat dikatakan memiliki tendensi yang sedang. Tendensi dalam variabel eksogen yang sedang menunjukkan memang berjumlah 73,6% peserta didik telah memenuhi kriteria indikator ketercapaian. Adapun indikator tersebut meliputi memiliki keinginan dan minat untuk memasuki dunia kerja, memiliki harapan/cita-cita, adanya desakan dan dorongan lingkungan sekitar, adanya kebutuhan fisiologis dan kebutuhan penghormatan atas diri pribadi. Kecenderungan Motivasi Memasuki Dunia Kerja yang rendah disebabkan oleh pencapaian skor pada indikator Keinginan dan minat untuk memasuki dunia kerjadan Desakan dan dorongan dari lingkungan sekitar.

Hasil pengolahan data dari penelitian tersebut adalah 19 siswa (26,3%) mempunyai tendensi yang tinggi, 43 siswa (59,7%) mempunyai tendensi yang sedang dan 10 siswa (14%) mempunyai tendensi yang rendah. Dengan melihat perbandingan tendensi yang nilai variabel endogennya (Y) dapat dikatakan memiliki tendensi yang sedang. Tendensi dalam variabel endogen yang sedang menghasilkan memang

sebanyak 59,7% peserata didik sudah memenuhi kriteria indikator ketercapaian. Adapun indikator tersebut meliputi memiliki tingkat kematangan baik fisik maupun psikologis, mempunyai pengalaman belajar, mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif, kesediaan bekerja sama, bersikap kritis, mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, kemampuan beradaptasi serta mempunyai ambisi untuk maju dan mengikuti perkembangan bidang keahliannya. Kecenderungan Kesiapan Kerja yang rendah disebabkan oleh pencapaian skor pada indikator Mempunyai pengalaman belajar dan Memiliki sikap kritis.

d. Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji R dan R2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.583 _a	0,339	0,320	4,66806

Hasil pengolahan data dengan aplikasi SPSS v.25.0 dari sifat korelasi (R) dengan harga 0,583 hal ini menjelaskan sebenarnya hubungan antara variabel sedang tinggi karena berada di atas 0,213. Dasar dari pengolahan data hasil uji koefisien determinasi diketahui nilai R Square 0,339 yang menghasilkan pengaruh yang simultan antar variabel sebesar 33,9% dan sisanya 66,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a			
	Model	F	Sig.
1	Regression	17,721	.000 ^b
	Total	2275,875	71
a. Dependent Variable: KK			
b. Predictors: (Constant), MMDK, PPI			

Output yang dihasilkan dari aplikasi SPSS versi 25 hasil uji F nilai signifikan dari Anova sebesar 0,000 < 0,05 dan hasil dari uji F adalah 17,721 dengan Ftabel 3,130 yang

berarti Fhitung > dari Ftabel sehingga variabel eksogen secara simultan mempengaruhi variabel endogen.

Hubungan Pengalaman Praktik Kerja Industri Dengan Kesiapan Kerja

Dari hasil pengujian pengolahan data uji-t bahwa nilai thitung sebesar 2,167 > ttabel 1,666 dengan (Sig.) 0,034 < 0,05 bernilai positif yang menunjukkan bahwasanya variabel eksogen (X1) berpengaruh positif dan signifikan dengan variabel endogen (Y). Hal ini menunjukkan sebenarnya pengalaman praktik kerja industri di butuhkan dan mendukung proses pembelajaran berlangsung baik secara teori maupun praktek di SMK Negeri 1 Driyorejo Gresik.

Hubungan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dengan Kesiapan Kerja

Dari hasil pengujian pengolahan data uji-t bahwa nilai thitung sebesar 2,592 > ttabel 1,666 dengan (Sig.) 0,012 < 0,05 bernilai positif yang berarti bahwasanya variabel eksogen (X2) berpengaruh positif dan signifikan dengan variabel endogen (Y). Hal ini menunjukkan sebenarnya motivasi memasuki dunia kerja di butuhkan dan mendukung proses pembelajaran berlangsung baik secara teori maupun praktek di SMK Negeri 1 Driyorejo Gresik.

Hubungan Pengalaman Praktik Kerja Industri Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dengan Kesiapan Kerja

Dari hasil pengujian pengolahan data uji-f bahwa nilai fhitung sebesar 17,721 > ftabel 3,130 dengan (Sig.) 0,000 < 0,05, yang berarti bahwasanya variabel eksogen (X1) (X2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan dengan variabel endogen (Y). Hal ini menunjukkan sebenarnya pengalaman praktik kerja industri dan motivasi memasuki dunia kerja di butuhkan dan saling berhubungan antar variabel. Sehingga dapat mendukung proses pembelajaran berlangsung baik secara teori maupun praktek di SMK Negeri 1 Driyorejo Gresik.

Besar Sumbangan Pengalaman Praktik Kerja Industri Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dengan Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil nilai koefisien determinan (R2) sebesar nilai R Square 0,339 atau 33,9%. Jadi, sumbangan pengaruh antar variabel sebesar 33,9% dan sisanya 66,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan besaran sumbangan ini dapat diindikasikan memang

variabel eksogen dengan variabel endogen dapat diterapkan di SMK Negeri 1 Driyorejo Gresik sebagai acuan proses pembelajaran.

PENUTUP

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang di lakukan, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Hasil perhitungan bahwasanya variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri (X1) diperoleh hasil thitung $>$ ttabel ($2,167 > 1,666$) dengan (Sig.) $0,034 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa variable pengalaman praktik kerja industri memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kesiapan kerja peserta didik di SMK Negeri 1 Driyorejo Gresik.
2. Hasil perhitungan bahwasanya variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X2) diperoleh hasil thitung $>$ ttabel ($2,592 > 1,666$) dengan (Sig.) $0,012 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, peneliti menyimpulkan bahwa variabel motivasi memasuki dunia kerja memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kesiapan kerja peserta didik di SMK Negeri 1 Driyorejo Gresik.
3. Berdasarkan hasil uji F, menyimpulkan bahwasanya Fhitung $>$ dari Ftabel ($0,339 > 3,130$) dengan (Sig.) $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini bisa dijelaskan bahwa secara bersama-sama variable eksogen (X1) (X2) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan variabel endogen (Y).

b. Saran

Pada peserta didik diharapkan memeriksa dan meneliti kembali hasil pekerjaan yang sudah dilakukan sehingga dapat memiliki sifat tanggung jawab dalam suatu pekerjaan. Pada zaman teknologi yang canggih ini peserta didik diharapkan menggali informasi mengenai tentang suatu pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Juga untuk guru diharapkan dapat memberikan motivasi dan informasi yang jelas supaya peserta didik memiliki kesiapan kerja yang tinggi. Untuk peneliti selanjutnya bahwa terdapat variabel lain yang mempengaruhi dan dapat melakukan penelitian tentang variabel-variabel yang berkaitan dengan Kesiapan Kerja Peserta Didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnawa, I. K. (2012). Determinasi Latihan Kerja, Kompetensi Kewirausahaan dan Bimbingan Karier terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 3(2), 1–17.
- Budiman, R. (2011). *Model Simulasi Quasi-Dynamic Beberapa Kebutuhan Dasar Masyarakat Kota Depok* (Vol. 3, Nomor 2).
- Drezner, Z., Turel, O., Zerom, D., & Mihaylo, S. G. (2008). *Munich Personal RePEc Archive A modified Kolmogorov-Smirnov test for normality A Modified Kolmogorov-Smirnov Test for Normality*. 14385.
- Fauzia, F. (2012). Perbandingan Sosial Desirabilitas Bentuk Soal Skala Likert, Semantik Diferensial, Dan Forced-Choice Dalam Pengukuran Prosocial Tendencies. *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia*, 1(4).
- Majdi, M. Z. (2012). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Internalisasi Nilai Kewirausahaan di Keluarga Dan Motivasi Minat Kewirausahaan. *Jurnal Educatio*, 7(2), 1–25. <https://doi.org/10.29408/edc.v7i2.130>
- Noor, I. H. (2011). Evaluasi Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(2), 254. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i2.22>
- Nugraha, B. Y. (2010). *Pemodelan Vektor Autoregresif X terhadap Variabel Makroekonomi di Indonesia*. 1–74.
- Oleh, D. (2012). *KESIAPAN KERJA SISWA SMK N 2 YOGYAKARTA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK LISTRIK DALAM MENGHADAPI GLOBALISASI DUNIA KERJA SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik*.
- Pujihastuti. (2010). Isti Pujihastuti Abstract. *Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian*, 2(1), 43–56.
- Putra, A. I., & Widodo, R. D. (2009). Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif Smk. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 9(1), 1–6. https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JP_TM/article/view/209
- Seminar, P., & Statistika, N. (2011).

PERBEDAAN PANDANGAN SKALA LIKERT SEBAGAI SKALA ORDINAL ATAU SKALA INTERVAL 1) Suliyanto 1. 978-979.

Setiawan, pandu deni. (2011). *Hubungan prestasi praktik kerja industri dengan kesiapan mental kerja siswa kelas iii jurusan teknik mekanik otomotif smk muhammadiyah 1 bambanglipuro bantul. 22.*

Syarif SMKN, I. (2012). *PENGARUH MODEL BLENDED LEARNING TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMK THE INFLUENCE OF BLENDED LEARNING MODEL ON*

MOTIVATION AND ACHIEVEMENT OF VOCATIONAL SCHOOL STUDENT (Vol. 2, Nomor 2).

Syarif Suhartadi. (2011). Pengembangan model perangkat uji kompetensi di sekolah menengah kejuruan teknologi dalam bidang permesinan. *Teknologi Dan Kejuruan, 34(2), 155-166.*

Wicaksana, D., & Suwartono, C. (2012). Uji validitas dan reliabilitas alat ukur Indonesia implicit self-esteem test. *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia (JP3I), 1(4), 297-322.*

